

Original Research Paper

## Sosialisasi Hasil Penelitian Di Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar Sekotong Lombok Barat

Eni Suyantri<sup>1</sup>, Gito Hadiprayitno<sup>1</sup>, Didik Santoso<sup>1</sup>, I Wayan Suana<sup>2</sup>, M. Syazali<sup>3</sup>, Gde Cahyadi Wirajagat<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram;

<sup>2</sup>Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram;

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.7842>

Sitasi: Suyantri, E., Hadiprayitno, G., Santoso, D., Suana, I. W., Syazali, M., & Wirajagat, G. C. (2024). Sosialisasi Hasil Penelitian Di Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar Sekotong Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(2)

### Article history

Received : 05 Januari 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 25 April 2024

\*Corresponding Author: Eni Suyantri, Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mataram  
Email:

[enisuyantri@unram.ac.id](mailto:enisuyantri@unram.ac.id)

**Abstract:** Ekowisata Mangrove Bagek Kembar merupakan salah satu destinasi ekowisata mangrove yang tengah berkembang saat ini di Pulau Lombok. Ekowisata Mangrove Bagek Kembar mendapatkan perhatian beberapa pihak, diantaranya adalah para peneliti dari kalangan akademisi. Beberapa penelitian tentang ekosistem mangrove maupun potensi mangrove di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar telah dilaksanakan. Yang terbaru adalah penelitian persepsi masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove Bagek Kembar telah dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove Bagek Kembar kepada pengelola, perangkat desa dan masyarakat umum. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Pemateri berasal dari tim penelitian dosen Program Studi Pendidikan Biologi dan perwakilan dari BPSPL Denpasar. Peserta sosialisasi diantaranya adalah pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, sekolah perwakilan di daerah Sekotong (SD, SMP, SMA), perangkat desa, masyarakat lokal dan wisatawan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membangun sinergitas antara pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, Masyarakat Umum, Perangkat Desa dan para peneliti, agar rekomendasi penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar.

**Keywords:** sosialisasi hasil penelitian, ekowisata Mangrove Bagek Kembar, persepsi masyarakat

### Pendahuluan

Ekowisata adalah wisata berbasis pada alam dengan aspek pendidikan dan interpretasi dengan pengelolaan kelestarian ekologis terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat (Haryanto, 2014). Ekowisata mangrove merupakan kegiatan pariwisata yang memberikan edukasi kepada wisatawan untuk menjaga kelestarian alam serta budaya masyarakat untuk dijadikan daya tarik dalam menjaga keberlangsungan hidup dan

ekosistem mangrove yang memiliki banyak potensi dan manfaat dengan keindahan alam dan lingkungannya (Sholhan, 2020). Ekosistem mangrove mampu menjadi sistem perlindungan pantai secara alami termasuk mengurangi resiko gelombang pasang bahkan tsunami dan tempat perlindungan satwa, pemanfaatan hutan mangrove sebagai objek ekowisata dapat membantu melestarikan hutan mangrove di Indonesia baik untuk sekarang maupun untuk generasi selanjutnya (Sari dkk., 2015). Selain itu ekowisata mangrove

juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar melalui keterlibatannya dalam mengelola ekowisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar (Arida, 2017). Ekowisata Mangrove berkembang pesat di Pulau Lombok. Salah satunya adalah Ekowisata Mangrove Bagek Kembar.

Ekowisata Mangrove Bagek Kembar merupakan hasil rehabilitasi pemulihan fungsi dan peranan ekologis ekosistem mangrove di Kawasan Sekotong Lombok Barat oleh Balai Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar pada tahun 2016. Program rehabilitasi dilakukan pada area mangrove seluas 15 ha di Desa Cendi Manik, dengan menanam bibit mangrove sebanyak 120.000 batang. Pada tahun 2018, Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) NTB menetapkan kawasan ini sebagai bagian Kawasan Ekosistem Esensial Mangrove (KEE) Lombok Barat. Hutan mangrove di Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar terbagi atas 2 bagian yaitu area hutan yang mengalami suksesi secara alami (blok alami) dan area hutan yang direhabilitasi (blok rehabilitasi) (Farista dan Virgota, 2021). Di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar terdapat 10 jenis mangrove yakni *Avicennia marina*, *Avicennia alba*, *Aegiceras floridum*, *Ceriops decandra*, *Exoecaria agalloca*, *Lumnitzera racemosa*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora mucronata* dan *Sonneratia alba* (Farista & Virgota, 2021). KEE Mangrove Bagek Kembar juga merupakan kawasan singgah bagi burung migran, yaitu sebanyak 11 jenis burung migran serta 4 diantaranya dilindungi Undang-Undang, yaitu *Charadrius veredus*, *Numenius phaeopus*, *Numenius madagascariensis* dan *Numenius arquata*. Selain jenis burung migran tersebut juga terdapat komunitas burung lokal yang beragam di KEE Mangrove Bagek Kembar.

Dengan potensi yang dimiliki Ekowisata Mangrove Bagek Kembar di atas, mengundang para akademisi untuk melakukan penelitian di Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Hadiprayitno dkk. (2023) tentang *Public Perceptions of Ecotourism in Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area, Sekotong, West Lombok*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat umum,

pengelola ekowisata dan wisatawan. Untuk itu, perlu dilakukan sosialisasi hasil penelitian kepada masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Akademisi perguruan tinggi menggunakan penelitian sebagai cara untuk menjelaskan fenomena tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Penelitian yang efektif mampu menghasilkan suatu temuan yang selain bermanfaat dalam memperluas khasanah ilmu juga dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Untuk menghasilkan dampak yang berarti, hasil temuan suatu penelitian harus diketahui oleh masyarakat, baik secara spesifik dalam kelompok tertentu maupun kepada kalangan umum. Hal ini mendorong kebutuhan akan diseminasi penelitian. Diseminasi dapat diartikan sebagai penyebarluasan ide atau gagasan kepada khalayak, biasanya kepada kelompok tertentu seperti sesama akademisi, pengamat, juga masyarakat yang membutuhkan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendiseminasikan karya penelitiannya. Salah satunya adalah melalui sosialisasi hasil penelitian.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kawasan Ekosistem Esensial Mangrove Bagek Kembar pada tanggal 21 November 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh kelompok dosen peneliti Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram. Adapun bentuk kegiatan ini adalah sosialisasi hasil penelitian yang dilaksanakan di Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar pada tahun 2023. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, Masyarakat umum dan wisatawan.

Rangkaian kegiatan sosialisasi dilaksanakan sebagai berikut:

1. Persiapan sosialisasi, yaitu diawali dengan rapat koordinasi tim, pengurusan perijinan, koordinasi dengan pengelola, cetak banner dan pemesanan konsumsi.
2. Pelaksanaan sosialisasi yang diawali dengan sambutan ketua pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, Penyampaian materi oleh tim, penyampaian

materi oleh BPSPL Denpasar, diskusi serta penutupan.

3. Tindak lanjut, yaitu merencanakan kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar.

## Hasil dan Pembahasan

Ekowisata Mangrove Bagek Kembar merupakan Kawasan ekowisata yang dikelola oleh masyarakat lokal Dusun Madaq Belek, Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat. Pengelola memiliki loyalitas yang tinggi dalam mengembangkan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Hal ini ditunjukkan dengan terbukanya mereka dalam menerima kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dengan pihak akademisi.

Tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan penelitian di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar pada tahun 2023. Tim pengabdian melakukan sosialisasi hasil penelitian kepada masyarakat umum dalam kegiatan sosialisasi hasil penelitian. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membagikan hasil penelitian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan terkait pengembangan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar dikemudian hari. Peserta kegiatan sosialisasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelola Ekowisata Bagek Kembar
- 2) Kepala Desa Cendi Manik
- 3) Kepala Dusun Madaq Belek
- 4) BPSPL Denpasar
- 5) BKSDA NTB
- 6) KLHK Kabupaten Lombok Barat
- 7) Kepala sekolah, guru dan siswa SDN 1 Cendi Manik
- 8) Kepala sekolah, guru dan siswa SMPN 1 Sekotong
- 9) Kepala sekolah, guru dan siswa SMAN 1 Sekotong
- 10) Mahasiswa FMIPA Universitas Mataram
- 11) Mahasiswa FKIP Universitas Mataram
- 12) Masyarakat setempat

Berikut secara detail pelaksanaan kegiatan sosialisasi dijabarkan di bawah ini:

### 1. Persiapan sosialisasi

Persiapan sosialisasi diawali dengan rapat koordinasi dan pembagian tugas tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan pengurusan perijinan ke pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, serta berkoordinasi untuk menentukan waktu untuk melaksanakan sosialisasi. Setelah disepakati waktu dan tempat pelaksanaan kemudian mengirimkan undangan kepada peserta sosialisasi. Selain itu juga dilakukan persiapan peralatan yang digunakan diantaranya LCD Proyektor, cetak banner sosialisasi serta materi sosialisasi yang akan dibagikan kepada peserta. Sehari sebelum pelaksanaan juga dilakukan persiapan konsumsi untuk peserta sosialisasi.

### 2. Pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi hasil penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 di Aula Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Tujuan sosialisasi hasil penelitian ini diantaranya adalah untuk membangun sinergitas antara pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, Masyarakat Umum, Perangkat Desa dan para peneliti, agar rekomendasi penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar.

Persiapan sebelum pelaksanaan sosialisasi adalah memasang banner, menyiapkan absensi peserta, dan membersihkan aula. Selanjutnya dilakukan pemasangan sound system dan penataan kursi untuk peserta sosialisasi. Setelah semua siap, pelaksanaan sosialisasi segera dimulai.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan registrasi peserta. Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir: nama, instansi dan tanda tangan. Tujuan dari registrasi peserta ini adalah untuk mengetahui pihak mana saja yang hadir dalam kegiatan sosialisasi, serta menjadi database tim pengabdian. Tim yang bertugas pada registrasi peserta adalah Safariyanti Manisa, yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Registrasi peserta sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dibuka oleh pembawa acara, Sri Aprilia Larasati yang juga merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Pembukaan acara dilakukan dengan berdoa bersama dan memberikan sapaan kepada seluruh peserta sosialisasi yang hadir. Pembawa acara menyapa satu persatu peserta yang hadir dan asal instansi, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta yang hadir kepada peserta lainnya.



Gambar 2. Pembukaan acara oleh pembawa acara

Acara selanjutnya adalah sambutan dari Ketua Pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, yaitu Bapak Agus Alwi. Ketua pengelola menyampaikan terima kasih atas kehadiran peserta sosialisasi. Ketua pengelola juga menyampaikan terima kasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat Unram yang telah berkenan untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi hasil penelitian di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar.



Gambar 3. Sambutan ketua pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar

Memasuki inti acara, pembawa acara menyerahkan kepada moderator untuk memandu kegiatan sosialisasi, yaitu Eni Suyantri, S.Si., M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram dan juga merupakan anggota tim penelitian di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Moderator memperkenalkan pameri dan mempersilahkan pameri untuk menyampaikan materi masing-masing.

Materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Gito Hadiprayitno, M.Si., dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram dan merupakan ketua tim penelitian di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Materi yang disampaikan adalah Hasil Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2023 di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Hasil penelitian yang disampaikan adalah artikel yang telah diterbitkan berjudul *Public Perceptions of Ecotourism in Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area, Sekotong, West Lombok*. Materi yang disampaikan berupa hasil penilaian persepsi masyarakat meliputi (1) pengelolaan ekowisata, (2) sarana dan prasana ekowisata, (3) akses menuju Kawasan ekowisata, (4) informasi kegiatan ekowisata, dan (5) manfaat ekowisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan bahwa ekowisata mangrove Bagek Kembar perlu dikelola dan dikembangkan lebih lanjut. Pengelolaan yang dilakukan selama ini masih belum maksimal, meskipun sebagian besar masyarakat (75%) menyatakan ekowisata mangrove Bagek Kembar sudah dikelola dengan baik. Hal terpenting dalam pengelolaan ekowisata mangrove Bagek Kembar ini ialah masih diperlukan keterlibatan pihak lain (84%) dan perlu dibuat aturan pengelolaan (awig-

awig) yang disepakati bersama dengan masyarakat (78%) (Hadiprayitno dkk., 2023).

Sarana dan prasarana ekowisata mangrove Bagek Kembar memberikan informasi bahwa 86% responden menginginkan adanya penambahan sarana dan prasarana, meskipun sarana dan prasarana yang ada selama ini berdasarkan persepsi 77% responden sudah dijaga dengan baik. Penambahan sarana dan prasarana yang diharapkan oleh responden diantaranya ialah mushola, tempat sampah, toilet dan kamar mandi, parkir, homestay (penginapan), menara pengamatan burung, tracking (jembatan) menelusuri mangrove, dan spot foto. Disamping itu, perlu juga ditambahkan fasilitas yang nyaman untuk aktivitas kuliner sebagai tempat berjualan makanan khas Bagek Kembar seperti kepiting, ikan hasil budidaya, dan produk-produk olahan mangrove. Kuliner ini diharapkan menjadi daya Tarik wisata tambahan yang dapat mendukung aktivitas ekowisata mangrove (Hadiprayitno, 2023).

Secara umum akses jalan menuju ekowisata mangrove Bagek Kembar dikategorikan baik. Namun demikian, 67% responden menyatakan bahwa diperlukan peningkatan akses menuju ekowisata. Akses jalan yang dimaksudkan ialah akses jalan pintu masuk kawasan ekowisata. Kondisi jalannya masih jalan tanah, tidak rata, ran becek pada saat musim hujan dan kurang nyaman untuk wisatawan. Karena itu disarankan supaya jalan tersebut dilakukan pengaspalan atau dipaving blok sehingga nyaman dilewati pada saat musim hujan maupun musim kemarau. Disamping itu, pengembangan fasilitas layanan informasi ekowisata mangrove Bagek Kembar, berdasarkan persepsi 83% responden masih diperlukan. Keberadaan ekowisata mangrove Bagek Kembar harus disebarluaskan secara luas kepada masyarakat dengan cara menambah papan informasi, melakukan promosi dan kampanye ekowisata melalui website, leaflet, flyer maupun media sosial (facebook, Whatsapp, youtube). Website dan media sosial merupakan penyampai informasi yang paling banyak digunakan selama ini (Hadiprayitno, 2023).

Keberadaan ekowisata mangrove Bagek Kembar memberikan manfaat kepada masyarakat bukan hanya dari aspek ekonomi, akan tetapi juga memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan sosial budaya masyarakat. Sebagian besar responden (82%) menyatakan ekowisata berdampak terhadap peningkatan ekonomi, kemudian diikuti secara berturut-turut terhadap

peningkatan kualitas lingkungan (80%), dan peningkatan kualitas sosial budaya (62%). Hasil ini sejalan dengan orientasi pengembangan ekowisata yang terkait dengan konservasi (kualitas lingkungan), ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat (Hadiprayitno dkk., 2023).



Gambar 4. Penyampaian Materi pertama oleh Prof. Dr. Gito Hadiprayitno, M.Pd.

Pemateri kedua adalah Dr. Didik Santoso, M.Sc. dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram dan merupakan anggota tim penelitian di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Materi yang disampaikan adalah Potensi Mangrove di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar sedikitnya memiliki 10 jenis mangrove yang tersebar pada kawasan mangrove alami dan mangrove rehabilitasi. Jumlah ini termasuk tinggi untuk Kawasan hutan mangrove. Ekowisata Mangrove Bagek kembar menjadi habitat bagi sejumlah biota laut, diantaranya kepiting, ikan, udang, kerang serta burung air.

Keseragaman jenis mangrove di kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk melakukan wisata dan kegiatan edukasi yang berhubungan dengan ekosistem mangrove. Banyaknya jenis mangrove juga menjadi suatu hal yang dapat menunjang untuk beragamnya biota yang berasosiasi serta menjadi habitat utama biota lainnya. Ekowisata mangrove dan edukasi mangrove bisa menjadi pilihan yang akan digemari oleh para wisatawan, karena dapat menikmati alam yang indah, udara yang sejuk serta dapat menambah wawasan tentang lingkungan hidup dan pentingnya ekosistem mangrove (Wantu dkk., 2022).

Daya tarik ekowisata mangrove memiliki keberagamannya masing-masing, sumber daya alam menjadi salah satu pesona daya tarik ekowisata yang terdapat pada kawasan mangrove. Kawasan wisata mangrove yang menarik, indah, dan alami akan memberi efek nyaman kepada pengunjung, apalagi dengan fasilitas dan kondisi jalan yang baik. Hal tersebut memberikan kepuasan serta pengalaman bagi para pengunjung. Selain itu, adanya fasilitas pendukung juga ikut menunjang tingkat kenyamanan pengunjung yang disajikan dalam bentuk program, yaitu berupa pengamatan burung, satwa, menikmati keindahan dengan jembatan kayu, memancing, bersampan di antara mangrove, dan fotografi pada kawasan mangrove yang indah sebagai objek (Karlina, 2015).



Gambar 5. Penyampaian Materi kedua oleh Dr. Didik Santoso, M.Sc.

Pemateri ketiga adalah perwakilan Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar oleh M. Barmawi, M.Sc. Materi yang disampaikan adalah terkait sejarah berdirinya Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Pada tahun 2016, Balai Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar melaksanakan program rehabilitasi pada area mangrove di Desa Cendi Manik seluas 15 ha, dengan menanam bibit mangrove sebanyak 120.000 batang. Selanjutnya, hutan mangrove di Desa Cendi Manik ini dikembangkan sebagai obyek wisata, dan dikenal dengan nama Ekowisata Mangrove Bagek Kembar (BPSPL, 2017). Pada tahun 2018, Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) NTB menetapkan kawasan ini sebagai bagian Kawasan Ekosistem Essensial Mangrove (KEE) Lombok Barat. Hutan mangrove di Kawasan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar terbagi atas 2 bagian yaitu area hutan yang

mengalami suksesi secara alami (blok alami) dan area hutan yang direhabilitasi (blok rehabilitasi).



Gambar 6. Penyampaian materi oleh perwakilan BPSPL Denpasar

Setelah ketiga pemateri menyampaikan materi masing-masing, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Sesi diskusi memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk menanyakan hal yang belum dipahami serta menyampaikan pendapat ataupun menambahkan informasi yang belum tersampaikan oleh pemateri. Peserta sosialisasi aktif bertanya dan memberikan masukan, diantaranya perwakilan dari SMP N 1 Sekotong dan SMA N 1 Sekotong.



Gambar 7. Sesi diskusi peserta Sosialisasi

Setelah sesi diskusi berakhir, maka berakhir pula kegiatan sosialisasi hasil penelitian di Ekowisata Mangrove Bagek Kembar. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan foto bersama peserta sosialisasi dengan tim pengabdian serta pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar.



Gambar 8. Foto Bersama dengan peserta sosialisasi

### 3. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil diskusi dengan peserta sosialisasi ataupun pengelola Ekowisata Mangrove BAgek Kembar, dihasilkan beberapa kegiatan yang merupakan upaya tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang telah berlangsung. Diantaranya adalah akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP N 1 Sekotong dan SMA N 1 Sekotong Lombok Barat.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini adalah sosialisasi hasil penelitian merupakan hal yang sangat penting demi mewujudkan sinergitas antara pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, Masyarakat Umum, Perangkat Desa dan para peneliti, agar rekomendasi penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan Ekowisata Mangrove Bagek Kembar.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Ekowisata Mangrove Bagek Kembar, BPSPL Denpasar dan masyarakat local Desa Cendi

Manik yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi hasil penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arida, S. (2017). *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Bali: Cakra Press.
- Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (2017). *Monitoring Mangrove Bagek Kembar Desa Cendi Manik, Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat*.
- Farista, B. Virgota, Arben. (2021). The Assessment of Mangrove Community Based on Vegetation Structure at Cendi Manik, Sekotong District, West Lombok, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21 (3): 1022 – 1029.
- Hadiprayitno, G., Suana, I. W., Syazali, M., Japa, L., Santoso, D., Suyantri, E. (2023). Public Perceptions of Ecotourism in Bagek Kembar Mangrove Essential Ecosystem Area, Sekotong, West Lombok. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9 (9), 7553-7562. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.5221>.
- Haryanto, J. T. (2014). "Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY". *Kawistira*. 4 (3): 271–286.
- Karlina, E. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 12 (2) : 191-208.
- Sari, I. P., Yoza, D., Sribudiani, E. (2015). Analisis Kelayakan Ekosistem Mangrove Sebagai Objek Ekowisata di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jom Faperta*, 2 (1), 1-10.
- Sholhan M. A. (2020). *Strategi pengembangan ekowisata mangrove Pesisir Pantai Kertomulyo Trangkil Pati [skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wantu, N., Hamzah, S. N., Nursinar, S. (2022). Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Di Kawasan Mangrove Tambatan Hatipelangi Kecamatan Tilamuta

Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.  
*Jurnal Kelautan*, Volume 15, No. 3, 2022.